

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini yang merupakan kesimpulan dari peneliti:

1. Jemaat GMIM Nafiri Tempang memahami kematian sebagai sesuatu yang alami dan tidak dapat dihindari oleh manusia. Dari pemahaman ini jemaat percaya bahwa kematian adalah suatu bagian dari rencana Allah bagi manusia agar membawa manusia pada pengalaman spiritual dan keabadian setelah kematian, karena kematian merupakan tahapan yang penting untuk menuju pada kehidupan yang abadi bersama dengan Allah.
2. Melalui kajian dogmatis tentang kematian, maka kematian memiliki makna yang mendalam bagi umat Kristen. Bagi mereka, kematian bukan hanya sekadar perpisahan semata, melainkan juga menjadi jalan menuju kehidupan kekal bersama Kristus. Namun, tidak hanya bagi yang meninggal, kematian juga memiliki dampak yang dirasakan oleh orang-orang yang ditinggalkan, yang merasakan perasaan berduka dan memerlukan dukungan sosial untuk menghadapinya. Oleh karena itu, Gereja memiliki peran penting dalam memberikan dukungan, penghiburan, dan solidaritas kepada orang-orang yang sedang berduka.

3. Gereja merupakan sebuah organisasi yang harus memberikan perhatian dan dukungan kepada mereka yang berduka. Dalam ajaran GMIM mengajarkan bahwa melalui kematian orang percaya memperoleh hidup yang kekal bersama Tuhan. Gereja harus membantu jemaat untuk memahami akan pemahaman dogmatis tentang kematian, lewat khotbah serta memberikan pendampingan secara pastoral kepada keluarga yang berduka. Selain itu, sebagai jemaat harus saling menghormati, saling mendukung dan menghibur dalam mengatasi kesulitan karena itu merupakan hal penting dalam kehidupan bergereja.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan maka peneliti akan memberikan beberapa saran dan masukan agar bisa dijadikan sebagai bagian pertimbangan :

1. Jemaat dan Gereja

Jemaat harus lebih terbuka kepada orang-orang terdekat apalagi soal pergumulan yang dihadapi agar akan ada orang lain yang bisa memahami dan bisa merangkul kita apalagi disaat jemaat sedang berduka. Jemaat juga harus bisa lebih menghargai waktu bersama keluarga, teman-teman bahkan bersama dengan jemaat agar kita akan mendapatkan banyak dukungan dari orang-orang disekitar.

Dalam kehidupan berjemaat harus saling mendukung apalagi disaat ada anggota jemaat yang sedang berduka. Sebagai jemaat kita juga harus menguatkan iman kepada mereka yang berduka juga kepada diri kita bahwa akan ada kehidupan kekal bersama dengan Tuhan agar keluarga yang berduka dan jemaat bisa merasakan damai dan bisa mengurangi ketakutan terhadap kematian.

Untuk Pendeta dan Majelis/Pelayan Khusus sangat penting untuk memberikan pendampingan pastoral kepada jemaat yang berduka serta memberikan perhatian dan memberikan pemahaman kepada jemaat bahwa kematian bukanlah sesuatu hal yang harus ditakuti karena kematian merupakan sebuah anugerah dalam kehidupan manusia, sehingga jemaat bisa lebih menghargai hidupnya dan bisa melakukan hal-hal yang baik untuk hidup untuk mencapai tujuan hidupnya.

2. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado

Diharapkan bagi IAKN Manado untuk memfasilitasi buku-buku teori tentang kematian dan diharapkan agar dapat menjaga serta meningkatkan mutu atau kualitas akademik dalam pemenuhan TRIDHARMA perguruan tinggi, sehingga dapat meluluskan mahasiswa/mahasiswi yang berkompeten.